

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BRAJAN KABUPATEN SLEMAN

T. Prasetyo Hadi Atmoko

Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta

ABSTRACT

The abundance of bamboo tree inventory in Indonesia it can be used as a new business opportunity that is promising for Brajan tourist village. To be more recognized by the public, both nationally and internationally, the need for the development of the potential in the tourist village Brajan. The purpose of this study was to determine the potential development strategies Brajan tourist village. This study used a qualitative descriptive method. Based on the research results, development of rural tourism Brajan strategy can be formulated by using SWOT and strategy alisis SO, ST, WO, WT. Strategy development potential tourist village Brajan with participatory planning in the development of tourism in the tourist village Brajan by implementing Community Based Tourism as an approach to tourism development.

Keywords: *Strategy Development, Potential, Tourism Village.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman Wisata dan Budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing masing daerah. Pradigma Pariwisata Kerakyatan dalam berbagai bentuknya telah menjadi paradigma alternatif untuk dapat memberi pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menuju pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata pedesaan diharapkan menjadisuatu model pembangunan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. Pembangunan berkelanjutan diformulasikan sebagai pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan dan pengembangan

pariwisatayang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti di wacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata. Pitana (2002) menyatakan dalam pariwisata berkelanjutan, penekanan keberlanjutan tidak cukup hanya berkelanjutan ekologis dan keberlanjutan pembangunan ekonomi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah keberlanjutan kebudayaan, karena kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan. Implementasi dari konsep-konsep ini diaplikasikan dalam program pengembangan pariwisata pedesaan, sehingga pengembangan desa wisata tersebut harus tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Melimpahnya persediaan pohon bambu di Indonesia ternyata bisa dijadikan sebagai peluang usaha baru yang cukup menjanjikan. Selama ini masyarakat luas hanya memanfaatkan batang bambu sebagai bahan bangunan rumah, saat ini bambu bisa dimanfaatkan menjadi aneka kerajinan cantik dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi seperti aneka peralatan rumah tangga alat makan, tambir, tempat tisu, tempat buah, lampu hias, pigura, serta beberapa hiasan ruangan lainnya. Meskipun awalnya kerajinan bambu hanya diminati masyarakat di daerah pelosok, namun seiring dengan maraknya pandangan *back to nature* dan isu *global warming* di lingkungan masyarakat dunia, kini banyak orang yang tertarik menggunakan produk-produk ramah lingkungan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga tidak heran bila permintaan pasar kerajinan bambu kini semakin melonjak bahkan tidak hanya menjangkau kota-kota besar saja, tetapi juga sampai tembus pasar mancanegara. Dusun Brajan yang berada di Kecamatan Minggir menjadi Desa Wisata Budaya dan Sentra Kerajinan Bambu di Yogyakarta. Hingga saat ini ada sekitar 110 jenis kerajinan bambu yang dihasilkan dari pengrajin di Dusun Brajan. Tidak hanya dipasarkan secara lokal, kerajinan bambu dari Desa Wisata Brajan ini pun sudah merambah pasar internasional. Untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri, para produsen kerajinan bambu harus memperhatikan syarat-syarat kualitas barang baik dari segi kandungan kadar air, konsistensi dan keawetan produk, serta ketepatan jadwal pengiriman menjadi hal yang tidak boleh diabaikan oleh para pengrajin. Selain itu, supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas, baik nasional maupun internasional, perlu adanya pengembangan potensi yang ada

di desa wisata Brajan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan.

LANDASAN TEORI

1. Desa Wisata

Desa Wisata adalah desayang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatannya yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Muliawan, 2008). Menurut Muliawan (2008) prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat.

- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalannya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
- d. Melibatkan masyarakat setempat.
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

2. Kriteria Desa Wisata

Menurut Muliawan (2008) Kriteria dari desa wisata adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, yang antara lain dapat berupa : akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, atau fasilitas pendukung lainnya.
- c. Memiliki interaksi dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.
- d. Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata).

2. Komponen Pengembangan Desa Wisata

Komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata menurut (Karyono, 1997) adalah:

- a. Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain lain

yang merupakan daya tarik wisata. Atraksi ini memberikan ciri khas daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan atau apa motivasi wisatawan datang ke destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam waktu setengah hari sampai berminggu - minggu.

- b. Akomodasi, akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit - unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- c. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
- d. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
- e. Infrastruktur lainnya, infrastruktur lainnya juga sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sistem drainase.
- f. Transportasi, transportasi sangat penting untuk memperlancar akses tamu.
- g. Sumber daya lingkungan alam dan sosial budaya.
- h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan.
- i. Pasar domestik dan Mancanegara, pasar desa wisata dapat pasar wisata domestik maupun mancanegara.

3. Analisis SWOT

Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strengths* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Opportunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja (Rangkuti, 2003).

Menurut Rangkuti (2003), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi wisata

Berdasarkan hasil penelitian bahwa potensi yang dimiliki oleh desa Brajan memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi yang dimiliki desa Brajan adalah:

a. Kerajinan Bambu

UKM Kerajinan Bambu merupakan icon Dusun Brajan sebagai Desa Wisata Budaya dan Sentra Kerajinan Bambu di Yogyakarta.

Walaupun Brajan hanya sebuah desa kecil, namun masyarakatnya telah memiliki karya yang tidak hanya dikenal di Indonesia, namun juga telah menembus pasar internasional. Karya yang khas dari desa ini adalah kerajinan bambu.

Awalnya jenis kerajinan yang dihasilkan pengrajin di desa Brajan tidak banyak jenisnya, hanya berupa besek dan ceting atau tempat nasi. Namun seiring dengan perkembangan jaman, kerajinan bambu mengalami *diversifikasi* hingga saat ini telah menghasilkan lebih dari 110 jenis kerajinan bambu yang saat ini mengikuti *trend market eskport* karena di desain oleh desainer profesional. Proses produksi UKM di Brajan didukung dengan ketersediaan lebih dari 100 perajin dan teknologi produksi, pengawetan dan pengeringan bambu yang efektif, efisien dan ramah lingkungan yang siap melayani berbagai pesanan dalam jumlah besar baik secara langsung maupun secara online. Kerajinan bambu inilah yang membawa desa Brajan menjadi lebih berkembang dan sampai saat ini diakui sebagai desa wisata. Wisatawan dapat berkunjung untuk mempelajari karya-karya kerajinan dari bambu, sekaligus dapat membeli oleh-oleh hiasan dan kerajinan dari bahan dasar bambu khas desa Brajan.

b. Kesenian yang menjadi potensi wisata, Kesenian yang dimiliki oleh desa Brajan adalah Kuntulan (seni religius Islami), Campursari, Kerawitan, Cokekan dan Shalawatan.

c. Keindahan alam

Keindahan alam pedesaan yang masih alami dan

keramahan masyarakatnya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi para wisatawan. Wisatawan dapat menikmati eksotisme keindahan panorama alam pedesaan yang masih alami dengan tinggal di dusun Brajan selama beberapa hari. Aktivitas lain yang bisa dilakukan di dusun ini, adalah garap sawah; mencangkul, tander padi, matun (menyiangi rumput), prosesi wiwitan, ani-ani (petik padi), mancing gurami, tangkap lele dan lain-lain.

- d. Penginapan, desa wisata Brajan menyediakan penginapan atau inap desa dengan kapasitas 10 sampai 15 orang.

2. Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona dimana saja dan kapan saja. Khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu :

Aman

Desa Wisata Brajan memberikan rasa aman, suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan dan kejahatan, merasa terlindungi dan bebas dari :

- a. Tindak kejahatan, kekerasan,

ancaman seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, dan penipuan dan lain sebagainya.

- b. Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik.
- d. Gangguan oleh masyarakat antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang, tangan jahil, ucapan dan tindakan serta prilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

Tertib

Desa Wisata Brajan memberikan kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya, misalnya :

- a. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar alat angkutan barang kerajinan datang dan berangkat tepat pada waktunya.
- b. Bangunan untuk *showroom* kerajinan ditata teratur dan rapi.
- c. Informasi yang benar dan tidak membingungkan.

Bersih

Desa Wisata Brajan memberikan kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila beradaditempat-tempat yang bersih dan sehat seperti :

- a. Lingkungan yang bersih baik *dishowroom* kerajinan bambu,

tempat rekreasi, dan tempat buang air kecil / besar.

- b. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat.
- c. Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih.
- d. Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

Sejuk

Desa Wisata Brajan memberikan suasana yang segar, sejuk serta nyaman yang dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan disetiap lingkungan tempat tinggal.

Indah

Desa Wisata Brajan memberikan keindahan, yaitu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional. Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib dan tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.

Ramah tamah

Desa Wisata Brajan memberikan ramah tamah, yaitu sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih. Ramah tamah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, selalu menghormati

tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan salahsatu daya tarik bagi para wisatawan.

Kenangan

Desa Wisata Brajan memberikan kenangan, yaitu kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain :

- a. .Akomodasi yang nyaman, bersih dan pelayanan yang cepat, tepat dan ramah.
- b. Atraksi-atraksi budaya khas yang mempesona.
- c. Jenis makanan khas daerah yang lezat dengan penampilan dan penyajian yang menarik dan *higienis*.
- d. Cendera mata yang merupakan ciri khas daerah dengan tampilan yang indah dan harga yang murah.

3. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan

Sebagai perumusan strategi bersaing, pemasaran kerajinan bambu di Dusun Brajan ini menggunakan Analisis SWOT.

Peluang (*opportunities*) dusun Brajan adalah:

- a. Produk kerajinan merupakan andalan ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekitar 80% atau 112juta dollar AS. Total nilai ekspor propinsi DIY merupakan kontribusi

industri kerajinan. Sementara itu ekspor DIY didominasi kabupaten Sleman untuk produksi Bambu (Dekranasda DIY,2008). Kerajinan Bambu merupakan salah satu industri kreatif di Yogyakarta yang memiliki nilai seni dan budaya yang sangat tinggi serta digemari banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

- b. Sebagai Negara beriklim tropis, tanaman bambu menjadi salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tanaman bambu untuk berbagai keperluan. Misalnya untuk membuat perabot rumah tangga, pagar, kerangka, dan dinding. Hingga saat ini, tanaman bambu masih menjadi komoditas istimewa yang dapat dijadikan berbagai macam produk kerajinan.
- c. Keahlian para pengrajin dapat membuat berbagai macam kerajinan dari bambu yang dapat menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain memanfaatkan kekayaan alam berupa bambu, dengan kerajinan bambu ini juga dapat meningkatkan pendapatan warga dusun Brajan, serta dapat membantu meningkatkan pendapatan nasional melalui pelatihan membuat kerajinan kepada warga dari beberapa propinsi agar dapat memanfaatkan bambu untuk dapat ikut memasuki pasar internasional.

Kekuatan (strengths), dusun Brajan adalah:

- a. Mempunyai usaha kecil menengah yang bergerak di bidang industri kerajinan bambu dan sangat berpotensi untuk menembus pasar domestik dan mancanegara.

- b. Lebih dari 150 jiwa di Dusun Brajan berprofesi sebagai pengrajin bambu
- c. Telah ditetapkan sebagai desa wisata Sentra kerajinan Bambu oleh pemerintah Kabupaten Sleman.
- d. Usaha kerajinan tangan tidak tergesur oleh industri modern.

Ancaman (threats), produk yang monoton akan membuat pembeli merasa bosan dan tidak tertarik.

Kelemahan (weakness), dusun Brajan juga menghadapi beberapa permasalahan dalam mengembangkan industri kerajinan bambunya yaitu :

- a. Desain produk yang masih sangat sederhana dan kurang inovatif.
- b. Kualitas keawetan produk yang belum terjamin.
- c. Manajemen pemasaran yang sangat konvensional serta cenderung pasif.
- d. Etos wirausaha yang lemah sehingga dapat mengganggu proses produksi.

Dari identifikasi faktor *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*, dapat dirumuskan strategi pengembangan desa wisata Brajan, yaitu:

1. Strategi S-O

Sentra kerajinan bambu ini membangun *networking* dengan PT JASA RAHARDJA dalam hal manajemen dan pemasaran, Universitas Islam Indonesia yang melakukan pelatihan IT dan didukung oleh DIKTI RI dengan pengembangan pada aspek desain, teknologi produksi dan pemasaran. Berkat kerjasama tersebut, Kerajinan Bambu brajan merambah pasar di berbagai daerah, diantaranya Semarang, Bali, Medan, Jakarta, Jawa timur. Sementara untuk komoditas ekspor

sudah merambah Belgia, Malaysia dan Singapura. Target pasar yang bisa dibidik melalui kerajinan bambu ini antara lain:

- a. Konsumen rumah tangga yang biasanya didominasi oleh kaum ibu-ibu yang mencari peralatan dan perlengkapan rumah.
- b. Masyarakat umum baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing yang tertarik dengan hiasan unik dari bambu (seperti lampu hias, souvenir, miniature dan lain lain).
- c. Hotel, restoran atau cafe-cafe yang membutuhkan *furniture* serba bambu untuk mempercantik penampilan tempat usahanya.
- d. Pelajar maupun mahasiswa untuk penelitian dan pengembangan potensi sumberdaya alam berupa bambu.
- e. Pedagang yang membutuhkan hasil karya kerajinan bambu untuk mengemas makanan, misalnya besek untuk membungkus gudeg, tempat pembungkus permen ataupun jenang, dan lain lain.
- f. Anak-anak yang tertarik dengan peralatan sekolah dari bambu, misalnya tempat pensil dan pensil hias dari bambu.

2. Strategi S-T

Kreativitas yang dimiliki oleh pengrajin di desa wisata Brajan akan membuat pembeli menjadi selalu tertarik, yaitu dengan pengembangan produk dan desain dari kerajinan bambu ini.

3. Strategi W-O

- a. Melakukan studi banding dengan desa wisata lain.
- b. Mengadakan pelatihan berkaitan dengan pemasaran produk, kualitas

dan manajemen.

4. Strategi W-T

- a. Merancang program promosi yang efektif.
- b. Memberikan pembekalan kepada masyarakat pengrajin tentang product knowledge.

Dari analisis **SWOT** dan strategi **S-O**, **S-T**, **W-O**, **W-T** dapat disusun strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan dengan perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata di desa wisata Brajan dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pendekatan pembangunan pariwisata, yaitu:

1. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata.
2. Masyarakat yang tidak terlibat langsung juga mendapat keuntungan.
3. Pemberdayaan secara politis dan demokratisasi serta distribusi keuntungan kepada masyarakat di pedesaan.

Aspek utama pengembangan *Community Based Tourism* adalah :

1. Dimensi ekonomi, dengan indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas pengrajin, terciptanya lapangan pekerjaan dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
2. Dimensi sosial dengan indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan pembagian peran sebagai pengrajin yang adil antara laki-laki, perempuan, generasi muda dan tua.
3. Dimensi budaya dengan indikator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya dengan menerima pertukaran

wakil daerah lain untuk belajar membuat kerajinan bambu, dan mengenalkan kesenian Kuntulan (seni religius Islami), Campursari, Kerawitan, Cokekan dan Shalawatan.

4. Dimensi lingkungan, dengan indikator mempelajari *carrying capacity area*, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi.
5. Dimensi politik, dengan indikator meningkatkan partisipasi kreativitas dari masyarakat, dan menjalin *networking* dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal IT, manajemen maupun pemasarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Potensi yang dimiliki oleh Dusun Brajan adalah

- a. Kerajinan bambu dan Kesenian Kuntulan (seni religius Islami), Campursari, Kerawitan, Cokekan dan Shalawatan.
- b. Keindahan alam garap sawah, mencangkul, tandur padi, matun (menyiangi rumput), prosesi wiwitan, ani-ani (petik padi), mancing gurami, tangkap lele dan lain-lain.
- c. Penginapan dan sapta pesona : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan
- d. Analisis SWOT dan strategi S-O, S-T, W-O, W-T dapat disusun strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan dengan perencanaan yang partisipatif dalam pembangunan pariwisata di desa wisata Brajan dengan menerapkan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendekatan pembangunan.

2. Saran

- a. Peran dari pelaku bisnis (pemerintah, swasta, dan para pengrajin) lebih dioptimalkan lagi dengan membuat *policy* yang mampu meningkatkan produk kerajinan bambu mampu bersaing.
- b. Taraf hidup pengrajin diperhatikan agar kesejahteraan pengrajin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekranasda DIY. 2008. *Hasil Karya dari Yogya di Departemen Perdagangan*. Yogyakarta :Dekranasda.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Muliawan, H. 2008. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*, tanpa kota: tanpa penerbit.
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia: Jakarta.
- Suansri, Potjana. 2003. *Community Based Tourism Hand Book*. Thailand: Rest Project.